

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

The Effect of Leverage on Profitability in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020

Yosefina Lodan Puka^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Wehelmina M. Ndoen^{3,c)}

^{1,2,3)}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang*

Koresponden: ^{a)}lpyosefina@gmail.com, ^{b)}paulinaamtiran@staf.undana.ac.id,
^{c)}wmndoen@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to see the effect of Leverage as measured by the Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio on Profitability. The population in this study were 30 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the samples used in this study were 5 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This study uses quantitative methods, namely by testing the hypothesis. In this study, the type of data used is panel data. Panel data is data that has two characteristics that are combined in a data between time series data and cross section data. Hypothesis testing is done by using panel data regression using Eviews 9 software. The results of the analysis through hypothesis testing, simultaneously Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio have a positive and significant effect on Profitability. Partially Debt To Equity Ratio has a negative and significant effect on profitability, Debt To Asset Ratio has a positive and significant effect on profitability.

Key words: *leverage, Profitability, DER, DAR, ROA*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, tentunya ada target-target yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Target-target tersebut seperti mencapai keuntungan yang maksimal atau profit itu sendiri, ingin memakmurkan para pemegang saham atau pemilik perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya, (Harjito,2004). Kondisi di Indonesia cukup memprihatinkan karena adanya virus Covid-19. Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada bulan Maret 2020. Peristiwa pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia yang diantaranya berdampak pada pasar modal yang ada di Indonesia. Semenjak diumumkannya kasus pasien pertama Covid-19 ini di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus mengalami kenaikan dan penurunan dan

tidak stabil. Hal ini sangat mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait dengan penggunaan dana dari pihak internal maupun eksternal, yang juga akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Konsep profitabilitas yang biasa digunakan dalam teori keuangan merupakan sesuatu yang dapat menjadi dasar atas kinerja dan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua kekayaan yang ada untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, (Sartono,2014). Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dengan menilai sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Pencerminan dari profitabilitas dapat dilihat dari naik turunnya harga saham yang diperdagangkan, jika harga saham naik maka kesejahteraan para pemegang saham akan lebih baik atau memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan meningkatnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. indikator yang digunakan dalam menjelaskan tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. Cara dalam mengukur tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio profitabilitas, (Sartono, 2014). Rasio profitabilitas yang digunakan *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya, (Sudana, 2011).

Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap, (Rhyanto, 2001). Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang tetap, (Sartono,2014). *Leverage* dalam penelitian ini diproaksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai rupiah

modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang, (Kasmir,2012). DER juga menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, (Kasmir,2012). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva. DAR dalam suatu perusahaan dibutuhkan dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan khususnya dalam menanggung hutang yang dimilikinya. *Debt to Asset Ratio* menggunakan perbandingan hutang dengan total aset yang dimiliki, (Kasmir,2010).

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan *leverage* dalam kegiatan operasionalnya. Peran penting perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat dari keberadaannya yang bergerak pada kebutuhan pokok, sehingga alasan memilih perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman karena perusahaan tersebut memegang peranan penting dalam kebutuhan konsumen, dan juga paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan primer dan mengurangi kebutuhan sekunder,serta pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut di lihat dari laporan keuangan bersifat fluktuatif. Berikut adalah tabel 1 data laporan keuangan pada periode 2018-2020:

Tabel 1.
Daftar Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2020
(Dalam miliaran rupiah)

KODE	ASET			EKUITAS			LIABILITAS			LABA		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
MYOR	17,591	19,037	19,777	8,542	9,899	11,271	9,049	9,137	8,506	1,76	2,039	2,098
CAMP	1,004	1,057	1,086	885,422	935,392	961,711	118,853	122,136	125,161	61,947	76,758	44,045
INDF	96,537	96,198	163,136	49,916	54,202	79,138	46,62	41,996	83,998	4,961	5,902	8,752
DLTA	1,523	1,425	1,22	1,284	1,213	1,019	239,353	212,42	205,681	338,129	317,815	123,465
ICBP	34,367	38,709	103,588	22,707	26,671	50,318	11,66	12,038	53,27	4,658	5,36	7,418

Sumber: Data Sekunder ,2021

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mendapatkan DER, DAR, dan ROA harus memiliki laporan mengenai total asset, liabilitas, ekuitas, dan laba yang datanya diambil dari tahun 2018-2020. Data yang diperoleh tersebut bersifat fluktuatif, dimana data total aset, total liabilitas, total ekuitas, dan laba ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Dengan adanya fluktuatif pada total aset, ekuitas, liabilitas, dan laba tersebut. Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas maka penulis tertarik untuk, melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif (kausalitas) yaitu penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel-variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 yaitu sebanyak 30 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan yang memenuhi kriteria dengan periode lima tahun. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang dapat di input dalam skala pengukuran statistik (Kasmir,2008). Sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik, model regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Eviews* 9.0.

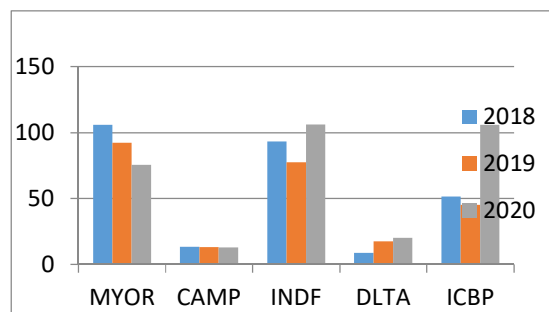
HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Variabel Penelitian

1) Analisis *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan atau seberapa besar nilai rupiah modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang. Berikut grafik 1 hasil perhitungan DER:

Grafik 1.
Hasil Penelitian *Debt to Equity Ratio*



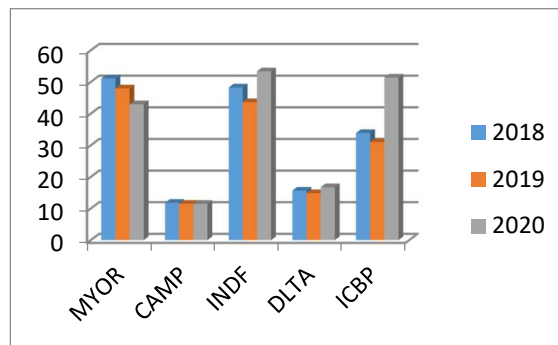
Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan grafik 1 di atas hasil perhitungan DER pada 5 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Ada beberapa perusahaan yang DER-nya mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Dalam melihat besar kecilnya persentase dari masing-masing perusahaan dapat dijelaskan satu per satu yaitu MAYOR dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan, CAMP pada tahun 2018-2020 tidak mengalami perkembangan selama tahun tersebut, INDF tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi, DLTA tahun 2018-2020 mengalami kenaikan, dan ICBP selama tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 turun, kemudian kembali naik pada tahun 2020. Dilihat dari persentase nilai DER ada perusahaan yang nilai DER-nya mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. DER yang naik disebabkan karena perusahaan tersebut masih membutuhkan dana dari pihak luar dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Dan perusahaan yang DER nya turun menunjukkan bahwa kewajiban/hutang yang ditanggung oleh perusahaan tersebut lebih kecil atau perusahaan tersebut tidak terlalu membutuhkan dana yang lebih banyak dari pihak luar.

2) Analisis *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain seberapa besar hutang dalam perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva. Berikut adalah grafik 2 hasil perhitungan DAR.

Grafik 2.
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*



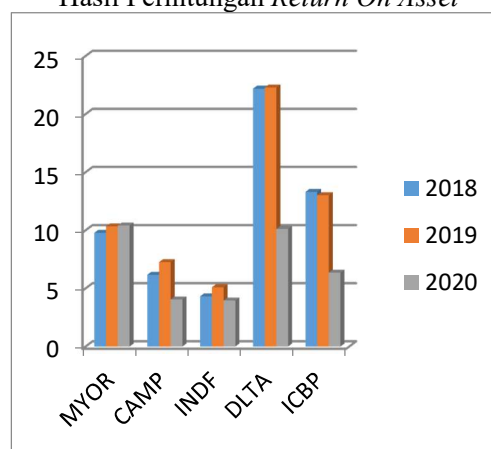
Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan grafik 2 di atas hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada 5 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Ada beberapa perusahaan yang DAR-nya mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan.

3) Analisis *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang para pemegang saham. Berikut Grafik 3 menggambarkan hasil perhitungan ROA:

Grafik 3.
Hasil Perhitungan *Return On Asset*



Sumber: data diolah, 2021

Grafik 3 diatas merupakan hasil dari perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Return On Asset* setiap tahun dari 5 perusahaan tersebut ada yang mengalami keuntungan dan ada juga yang mengalami kerugian jika melihat dari nilai DER dan nilai DAR dari masing-masing perusahaan. Naik turunnya ROA disebabkan karena laba pada penjualan yang tidak stabil dan juga penurunan pada perputaran total aktiva.

2. Hasil Analisis Regresi Data Penelitian

Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time-series* maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross-section* dan *time-series* saja (Gujarati,2004). Secara umum model persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e_{it}.$$

Penaksiran model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, diantaranya adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

1) *Common Effect Model*

Tabel 2
Hasil Analisis CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.331004	2.415200	3.035361	0.0036
DER	-0.000851	0.000382	-2.224898	0.0301
DAR	0.001060	0.000172	6.177335	0.0000
R-squared	0.401394	Mean dependent var		7.548167
Adjusted R-squared	0.380390	S.D. dependent var		13.00999
S.E. of regression	10.24085	Akaike info criterion		7.539353
Sum squared resid	5977.875	Schwarz criterion		7.644070
Log likelihood	-223.1806	Hannan-Quinn criter.		7.580314
F-statistic	19.11062	Durbin-Watson stat		1.033678
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah,2021

Dari data tabel 2 diatas, dapat dijelaskan hasil analisis atau persamaan :

$$Y = 7,3310 - 0,0008X_{1it} + 0,0010X_{2it} + e_{it}$$

- Berdasarkan persamaan regresi data panel tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :
- Nilai konstanta sebesar 7,3310, ini dapat diartikan bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* (X_1) dan *Debt To Asset Ratio* (X_2) sama dengan nol atau tetap, maka *Return On Asset* juga akan tetap yaitu sebesar 7,3310.
 - Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar (0,0008) artinya jika *debt to equity ratio* bertambah 1 satuan maka nilai *return on asset* akan turun sebesar 0,0008. Hal ini menggambarkan bahwa setiap
 - penambahan satuan DER maka akan ada penurunan kemampuan laba bagi pemilik perusahaan.
 - Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0010 artinya jika *debt to asset ratio* bertambah 1 satuan maka nilai *return on asset* akan bertambah sebesar 0,0010. Menggambarkan bahwa setiap penambahan satuan DAR maka akan ada peningkatan laba bagi pemilik perusahaan atau dengan kata lain peningkatan DAR akan menyebabkan peningkatan pada ROA.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3
Hasil regresi data panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.992573	2.363314	2.958800	0.0046
DER	-0.000769	0.000379	-2.028410	0.0476
DAR	0.001033	0.000167	6.172294	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.498620	Mean dependent var	7.548167	
Adjusted R-squared	0.441860	S.D. dependent var	13.00999	
S.E. of regression	9.719599	Akaike info criterion	7.495446	
Sum squared resid	5006.942	Schwarz criterion	7.739787	
Log likelihood	-217.8634	Hannan-Quinn criter.	7.591021	
F-statistic	8.784716	Durbin-Watson stat	1.232371	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: data diolah,2021

Dari data tabel 3 diatas dapat dijelaskan hasil analisis berdasarkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6.9925 - 0,0007 + 0,0010 + \text{eit}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel tersebut dengan *fixed effect model* maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar 6.9925, ini dapat diartikan bahwa apabila *Debt To Equity Ratio* (x_1) dan *Debt To Asset Ratio* (x_2) sama dengan nol atau tetap, maka *Return On Asset* juga akan tetap yaitu sebesar 6.9925.
- b) Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar (0,0007) artinya jika *Debt to Equity Ratio* (X_1) bertambah 1 satuan maka nilai *Return On Asset* (Y) akan turun sebesar 0,0007. Hal ini menggambarkan bahwa setiap satuan penambahan DER maka akan ada penurunan kemampuan laba bagi pemilik perusahaan.
- c) Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0010 artinya jika *Debt to Asset Ratio* (X_2) bertambah 1 satuan maka nilai *Return On Asset* (Y) akan bertambah sebesar 0,0010 . menunjukkan bahwa setiap satuan penambahan DAR maka akan ada peningkatan kemampuan laba bagi pemilik perusahaan

3) *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4
Hasil Analisis REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.068852	3.385128	2.088208	0.0413
DER	-0.000788	0.000376	-2.096435	0.0405
DAR	0.001039	0.000166	6.244174	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			5.453419	0.2394
Idiosyncratic random			9.719599	0.7606
Weighted Statistics				
R-squared	0.415279	Mean dependent var		3.453298
Adjusted R-squared	0.394762	S.D. dependent var		12.29029
S.E. of regression	9.561481	Sum squared resid		5211.049
F-statistic	20.24119	Durbin-Watson stat		1.184276
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.401065	Mean dependent var		7.548167
Sum squared resid	5981.155	Durbin-Watson stat		1.031794

Sumber: data diolah, 2021

Dari data tabel 4 diatas dapat dijelaskan hasil analisis berdasarkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7,0688 - 0,0007X_{1it} + 0,0010X_{2it}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel tersebut dengan *fixed effect model* maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 7,0688, artinya apabila *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) sama dengan nol atau tetap, maka *Return on Asset* juga akan tetap yaitu 7,0688.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar (0,0007) artinya jika *Debt to Equity Ratio* (X_1) bertambah 1 satuan maka nilai *Return On Asset* (Y) akan turun sebesar 0,0007. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap satuan penambahan DER maka akan ada penurunan kemampuan laba bagi pemilik perusahaan.

- c) Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0010 artinya jika *Debt to Asset Ratio* (X_2) bertambah 1 satuan maka nilai *Return On Asset* (Y) akan bertambah sebesar 0,0010 . hal ini menggambarkan bahwa setiap satuan penabahan DAR maka akan ada peningkatan laba bagi pemilik perusahaan.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji yang dilakukan yaitu *Uji Chow*, maka didapatkan model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya akan dilakukan uji parsial (uji t), Uji determinan (R^2), dan uji signifikansi (uji F). Berikut ini adalah model sebagai model terpilih.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel perjas secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan evIEWS versi 9.0. Uji t bermaksud apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Table 5
hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.992573	2.363314	2.958800	0.0046
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.000769	0.000379	-2.028410	0.0476
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.001033	0.000167	6.172294	0.0000

Sumber: data diolah,2021

Dari tabel 5 Menunjukkan hasil uji parsial (uji t) untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh. Untuk menentukan dapat dilihat dengan membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen atau bebas yang akan dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk menentukan nilai F yaitu membandingkan F-statistik dengan F-tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

H_0 : nilai F-statistik < F-tabel tidak berpengaruh

H_1 : nilai F-statistik > F-tabel berpengaruh

Dasar pengambilan keputusan jika nilai f-statistik < f-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan sebaliknya jika nilai f-statistik > f-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Table 6
Uji F *Fixed Effect Model*

R-squared	0.498620	Mean dependent var	7.548167
Adjusted R-squared	0.441860	S.D. dependent var	13.00999
S.E. of regression	9.719599	Akaike info criterion	7.495446
Sum squared resid	5006.942	Schwarz criterion	7.739787
Log likelihood	-217.8634	Hannan-Quinn criter.	7.591021
F-statistic	8.784716	Durbin-Watson stat	1.232371
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: data diolah,2021

Berdasarkan data tabel 6 Diatas menunjukkan nilai F-statistik lebih besar F-tabel. Rumus untuk menentukan F-tabel adalah $df_1 = n-k$ yaitu $60-3 = 57$ dan $df_2 = k-1$ yaitu $3-1= 2$, sehingga nilai yang diperoleh yaitu sebesar 3.16 atau $8.784 > 3.16$. Nilai probabilitas pada table 4.7 adalah $0.0000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pada hipotesis pertama (H_2) diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji (R^2) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) dengan menggunakan nilai *adjusted R-squared* untuk mengevaluasi model regresi, nilai *adjusted R-squared* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.498620	Mean dependent var	7.548167
Adjusted R-squared	0.441860	S.D. dependent var	13.00999
S.E. of regression	9.719599	Akaike info criterion	7.495446
Sum squared resid	5006.942	Schwarz criterion	7.739787
Log likelihood	-217.8634	Hannan-Quinn criter.	7.591021
F-statistic	8.784716	Durbin-Watson stat	1.232371
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil output koefisien determinasi, menunjukkan besarnya *adjusted R-squared* adalah sebesar 0,4418 atau 44,18%. Hal ini berarti 44,18% variabel dependen profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Variabel independen tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sedangkan sisanya sebesar 55,82% dijelaskan oleh variabel diluar model regresi dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t pada penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang modal pada perusahaan ini tidak lagi adanya penambahan modal, dikarenakan, setiap satuan penambahan *debt to equity ratio* maka akan ada penurunan kemampuan laba. Semakin besar DER yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total hutang yang besar akan memperkecil laba bersih ROA yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman sehingga mengurangi laba perusahaan. Laba perusahaan yang menurun menyebabkan nilai ROA menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, informasi yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar akan memiliki lebih banyak kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagian akan disisihkan untuk pembayaran hutang dan bunganya dalam laporan arus kas perusahaan yang berarti akan

menurunkan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dengan memiliki hubungan negatif terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian A.A. Wela Y. Putra dan Ida B. Badjra (2015) yang menyatakan bahwa nilai koefisien regresi DER berhubungan negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Reni Y.R. Sari (2016) dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji t menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan hubungan positif. Hal ini menunjukkan perusahaan ini masih bisa diperbolehkan untuk menambahkan utang dikarenakan dalam penelitian ini menunjukkan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan hubungan positif yang menunjukkan setiap kenaikan satuan *debt to asset ratio* maka akan terjadi peningkatan laba bagi pemilik perusahaan atau dengan kata lain peningkatan DAR akan menyebabkan peningkatan terhadap ROA karena sektor manufaktur khususnya makanan dan minuman yang merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan, didukung juga dengan adanya jumlah penduduk yang besar, jadi setiap hasil produksi perusahaan makanan dan minuman pasti akan terserat oleh pasar. Dengan meningkatnya DAR perusahaan, tentu perusahaan mengharapkan laba yang semakin besar pula. Namun perusahaan juga harus tetap mengutamakan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari utang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Trade Off Theory* yang menyatakan semakin banyak hutang maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan dengan memiliki hubungan positif terhadap *Return On Asset*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riska Mailinda (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun tidak sejalan dengan penelitian Reni Y.R.Sari (2016) dikarenakan hasil penelitian menyatakan bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji f menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan arah koefisien bertanda positif. Perusahaan-perusahaan pada umumnya meminjam dana dalam jumlah yang kecil dikarenakan perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan telah cukup menggunakan dana internal dari hasil operasi perusahaan secara optimal sehingga perusahaan hanya memerlukan dana eksternal yang kecil. Namun berbeda jika perusahaan-perusahaan yang dalam proses operasionalnya tidak menguntungkan, dimana perusahaan-perusahaan tersebut cenderung memiliki utang yang besar dikarenakan dana internal dari perusahaan tersebut tidak mencukupi untuk melakukan atau melanjutkan kegiatan operasional perusahaan sehingga membutuhkan dana eksternal dalam hal ini melakukan utang usaha.

Perusahaan-perusahaan yang ingin meningkatkan laba dalam perusahaan tentunya harus memiliki dana yang lebih tinggi dari kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut dalam hal ini adalah utang. Perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya yang tidak menguntungkan cenderung memiliki utang yang lebih besar dikarenakan dana internal dalam perusahaan tersebut tidak mencukupi untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya sehingga membutuhkan dana dari luar dalam hal ini adalah hutang usaha. Berbeda dengan perusahaan yang mengalami keuntungan yang besar atau lebih tinggi akan meminjam dana dalam jumlah yang sedikit dikarenakan perusahaan telah menjalankan kegiatan dalam perusahaan secara optimal sehingga memerlukan dana eksternal dalam jumlah yang kecil.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Packing Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan memiliki hubungan positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Gunde, Murni, dan Rogi (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang dianalisis dengan *fixed effect model*, menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif sebesar (0.0007) dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai prob. $0.04 < 0,05$ maka H_1 diterima
2. Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang di analisis dengan *fixed effect model*, menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif sebesar 0.001 dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai prob. $0.00 < 0.05$ maka H_2 diterima.
3. Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang dianalisis dengan *fixed effect model*, menunjukkan bahwa *leverage* dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai prob. $0.0000 < 0.05$ yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA)

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat dan menjadi tolak ukur bagi pihak- pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dalam mengetahui pentingnya penggunaan hutang dalam meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam mengambil keputusan demi keberlangsungan perusahaan.
2. Bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas
 - a. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan atau menambah jumlah sampel perusahaan, menambah periode penelitian, dan tidak terbatas hanya pada satu sektor

di Bursa Efek Indonesia saja sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

- b. Peneliti lain disarankan untuk menggunakan indikator yang lain diluar indikator yang digunakan dalam penelitian ini . rujukan peneliti yaitu : *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margi* (NPM), dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjra, A. A. W. Y. P. I. B., & 1Fakultas. (2015). *pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas*.
- Brigham, E. F. Dan Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keepuluh*. Jakarta: Salemba Empat
- Baltagi, B. (2003). (2003). *Econometric Analysis Of Panel Data*.Jhon Wiley Son
- Corocelli, F., Driffield, N.L., Roland, I. Dan Pal, S. (2013). *When Does Leverage Hurt*.
- Endang Puji Astutik & Ammelia Novita Anggraeny. (2019). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017* Endang.
- Fahmi, Irhan. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.Bandung
- Gunde, Y.M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). *Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015) The Analysis Of The Effect Of Leverage On Profitability On Food And Beverage Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Period 2012-2015)*. *Analisis Pengaruh Leverage...* 4185 *Jurnal Emba*, 5(3), 4185–4194.
- Gujarati, D. (2004). *Dasar-Dasar Ekonomertika (Edisi Lima)*. Jekerta : Salemba Empat.
- Ghozali. I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. I. (2017). *Analisis Multivariate Dan Ekonomertika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10. (Edisi Kedu)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. (2014). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Harjito. (2004). *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta : Ekonosia
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Deningtyas, F. (2021). *Kinerja Perusahaan Pengaruh Dari Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan*. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 14(1), 77-86.
- Horne Van Dan Wachowicz, Jhon M. (2005). *Prinsip-Prinsip Mnajemen Keuangan (Edisi 12)*. Salemba Empat.Jakarta
- Jumingan. (2006). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan Teori Debt To Equity Ratio (C. Ketiga (Ed.)). Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Kasmir. (2008). Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana Prenda Media Group.Jakarta
- Kasmir. (2012). Analisis Lapoan Keuangan ((1 St Ed)). Rajawali Pres.Jakarta
- Kesuma, Ali. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.11, No. 1.
- Linda Rahmawati, F. (2007). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek The Influence Of Current Ratio, Inventory Turnover, And Debt To Equity Ratio Toward The Return On Assets (A Case Study Of Listed Food And Beverage Company On The Indonesia Stock Exchange Years.
- M. Basri Kamal. (2017). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) M.
- Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Empa). Penerbit Liberty.Yogyakarta
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.Yogyakarta
- Martono. (2004). Manajemen Keuangan: Ekonomisia
- Parabak, N., & Azis, M. (2021). The Effect Of Leverage And Asset Prices On Mutual Fund Risk In Mutual Fund Companies In Indonesia. *Journal Of Management Small and Medium Entreprises (SME's)*, 14(3), 365-373.